

**IMPLEMENTASI PELAKSANAAN E-LEARNING DI ERA PANDEMIC COVID-19
(Studi Pada Prodi PG PAUD Universitas Bengkulu)****Rijki Agung Ramadhana¹⁾**¹⁾**Program Studi PG PAUD**¹⁾rijkiagung95@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan e-learning pada Prodi PG PAUD Universitas Bengkulu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Informan penelitian ini berjumlah 8 orang yang terlibat dalam pelaksanaan e-learning. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Berdasarkan temuan lapangan dapat disimpulkan hasil penelitian yaitu: (1) Prodi PG PAUD sudah mempersiapkan landasan kebijakan berupa mekanisme pelaksanaan e-learning, dengan pelatihan. (2) Perencanaan e-learning mengacu yang telah disusun dari silabus. (3) Pelaksanaan e-learning mahasiswa sudah dapat mengintegrasikan pembelajaran dengan pelaksanaan e-learning. (4) Evaluasi e-learning dipadukan dengan informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi hingga pelaksanaannya berjalan dengan baik. (5) Terdapat faktor pendukung seperti: jaringan internet, dan faktor penghambat seperti: sinyal, dan kuota internet.

Kata Kunci : *e-learning, pandemic, covid 19*

**IMPLEMENTATION OF E-LEARNING IN THE PANDEMIC ERA COVID-19
(Study in PG PAUD Study Program at Bengkulu University)**

Rijki Agung Ramadhana¹⁾

¹⁾Program Studi PG PAUD

¹⁾rijkiagung95@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of e-learning in the PG PAUD Study Program, Bengkulu University. The method used is descriptive qualitative. The informants in this study were 8 people involved in the implementation of e-learning. Techniques of collecting data by interview, observation, documentation. Based on the field findings, it can be results are: (1) The PG PAUD Study Program has prepared a policy foundation in the form of an e-learning implementation mechanism, with training. (2) Planning e-learning refers to what has been compiled from the syllabus. (3) The implementation of e-learning students can integrate learning with the implementation of e-learning. (4) Evaluation of e-learning is combined with academic information, evaluation, communication, discussion until the implementation runs well. (5) There are supporting factors such as: network, and inhibiting factors such as: signal, and internet pulse.

Keywords : *e-learning, pandemic, covid 19*

PENDAHULUAN

Wabah corona virus disease 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia. Memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang perguruan tinggi untuk melaksanakan perkuliahan tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No.1 tahun 2020).

Tidak sedikit universitas dengan cepat merespon instruksi pemerintah, tidak terkecuali Universitas Bengkulu (UNIB) dengan mengeluarkan surat instruksi tentang pencegahan penyebaran corona virus disease (Covid-19) di lingkungan Universitas Bengkulu. Di surat edaran itu ada 10 poin dan salah satunya adalah anjuran untuk menerapkan pembelajaran. Ada sekitar 65 perguruan tinggi di Indonesia yang telah melaksanakan pembelajaran daring dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19 (CNNIndonesia, 2020). Jamaluddin, dkk. (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring memiliki kekuatan, tantangan dan hambatan tersendiri.

Untuk mencegah penyebaran Covid-19, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak mahasiswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Perkuliahan harus diselenggarakan dengan

skenario yang mampu mencegah berhubungan secara fisik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan mahasiswa (Firman, F., & Rahayu, S., 2020). Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan mahasiswa dan dosen melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka ditempat yang berbeda.

Bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemic covid-19 adalah pembelajaran daring. Menurut Moore, Dickson & Galyen (2011) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Zhang (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternative pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017). Pada tataran pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Perguruan komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013). Perguruan revolusi industry 4.0 (Santosa & Nugroho, 2019).

Untuk menjawab permasalahan

tersebut saat ini di bidang pendidikan banyak memanfaatkan fasilitas e-learning untuk memperlancar proses belajar dan pembelajaran. Penggunaan e-learning dalam pembelajaran menurut riset terbaru memberi dampak positif terhadap proses dan hasil belajar. Menurut Wahyuningsih dan Makmur (2017: 2) bahwa penggunaan e-learning secara terencana dan terstruktur dapat meningkatkan interaktivitas, kemandirian, dan hasil belajar. Menurut Sukari (2014:11) menjelaskan bahwa e-learning merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar. Menurut Nugroho (2017:6) juga menjelaskan dalam risetnya bahwa e-learning dapat digunakan untuk menyajikan bahan ajar sesuai dengan gaya belajar seseorang secara visual, tertarik untuk melakukan penelitian tentang e-learning yang digunakan sebagai alternatif dari pertemuan tatap muka yang dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen untuk tetap menjaga kualitas sehingga proses pembelajaran tetap berjalan meskipun di tengah wabah yang melanda negeri ini. Beragam aplikasi atau media pembelajaran bertebaran di tengah pandemi covid 19.

Menurut Wahono (2005: 2), *E-learning* adalah suatu jenis pembelajaran yang menyampaikan pembelajaran ke peserta didik dengan dukungan media internet, intranet atau jaringan komputer lain. Menurut Suyanto, (2005: 3), *e-learning* adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan internet. Rosenberg (2009: 35) berpendapat bahwa penggunaan *e-learning* dapat memberikan serangkaian solusi yang mampu meningkatkan keterampilan serta pengetahuan.

Menurut Onno (2002) menyatakan bahwa istilah “e” atau singkatan dari elektronik dalam *e-learning* merupakan bentuk teknologi yang digunakan sebagai

usaha mendukung pembelajaran melalui teknologi elektronik. *E-learning* juga bisa diartikan sebagai suatu teknologi informasi yang digunakan di bidang pendidikan dalam dunia maya. Istilah *e-learning* dapat membuat sebuah perubahan baru dimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan di perguruan tinggi maupun sekolah ke dalam suatu bentuk digital yang didukung oleh jaringan internet, Munir (2009: 169).

Munir (2009: 170), menjelaskan karakteristik *e-learning*, yaitu: Memanfaatkan jasa teknologi dan komunikasi yang digunakan berupa internet sehingga dalam penyampaian pesan dan komunikasi peserta didik antar pengajar, peserta didik antar peserta didik dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.

Savel (Kartasamista, 2004) yang menyatakan bahwa *e-learning* mengintegrasikan teknologi elektronik dan pendidikan, sebab itu penggunaan internet sangat dominan pada *e-learning*. Masih sejalan dengan hal di atas menurut Linde (2004), *e-learning* adalah pembelajaran secara formal dan informal yang dilakukan melalui media elektronik seperti: internet, intranet, CD-ROM, video tape, DVD, TV, Handphone, PDA, dan lain-lain

Anderson memberikan rumusan kebijakan sebagai perilaku dari sejumlah aktor (pejabat, kelompok, instansi pemerintah) atau serangkaian aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu (Sudiyono, 2007: 4)

Secara etimologis pengertian dari implementasi menurut kamus webster yang dikutip oleh Wahab (2005: 64) adalah: “konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus besar webster, to implement (mengimplementasikan) berarti to provide the means for carrying out (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan to give practical effect to (untuk menimbulkan dampak/akibat

terhadap sesuatu)".

Usman (2002: 70) adalah kegiatan yang bermuara pada aktifitas, aksi, atau tindakan adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

METODE

Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan peristiwa yang terjadi pada saat melakukan pelaksanaan *e-learning*. Informan penelitian ini berjumlah 8 diantaranya Koordinator Prodi, dosen dan mahasiswa program studi PG PAUD Universitas Bengkulu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data yaitu 1) melakukan observasi, 2) wawancara kepada Koordinator Prodi sebagai objek penelitian dan melakukan wawancara kepada Dosen dan mahasiswa sebagai tambahan untuk mendapatkan informasi sebagai informan yang mendukung terkait objek penelitian dan 3) melakukan dokumentasi terkait data-data yang relevan dengan hasil penelitian. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu di kelompokkan datanya. Tahap display data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles, M. B., &

Huberman, M.,1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan e-learning pada Program Studi PG PAUD Universitas Bengkulu

Kebijakan yang disampaikan oleh prodi bahwa segala aktivitas akademik yang biasa dilakukan di kampus, saat masa pandemi ini harus dilakukan dari rumah. Tidak hanya mahasiswa, dosen dan tendik (tenaga pendidikan) pun terpaksa harus bekerja dari rumah demi pencegahan dan percepatan penurunan wabah COVID-19 dengan memberikan pelatihan kepada dosen yang kemudian disampaikan kepada mahasiswa yaitu dengan membuat group media chat seperti whatsapp, telegram sebagai alat interaksi penghubung untuk pelaksanaan e-learning. Hal ini sejalan dengan pendapat Arif (2012:86) kebijakan dalam maknanya seperti ini mungkin berupa suatu deklarasi mengenai suatu dasar pedoman bertindak, suatu arahan tindakan tertentu, suatu program mengenai aktifitas- aktifitas tertentu atau suatu rencana.

2. Perencanaan e-learning Program Studi PG PAUD Universitas Bengkulu

Semuanya mengacu pada pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran umum, mahasiswa memperoleh pengalaman sesuai tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran khusus, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, dikemas dengan media. Perencanaan e- learning dengan materi yang diberikan oleh dosen telah disusun *learning* dalam bentuk file seperti (*word, pdf, power point*). Metode pelaksanaan *e-learning* yang dilakukan oleh dosen menggunakan *discovery learning*, bahwa materi atau bahan pelajaran yang akan disampaikan tidak disampaikan dalam bentuk final akan tetapi mahasiswa sebagai peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dilanjutkan dengan mencari informasi

sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif) apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir. Media sebagai alat pendukung dari pelaksanaan e-learning untuk prodi PG PAUD dengan menggunakan jaringan internet, smartphone, laptop atau komputer. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Clark & Mayer 2008:10): bahwa e-learning memiliki perencanaan: 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2) menggunakan metode instruksional, misalnya penyajian contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran; 3) menggunakan elemen-elemen gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran; 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (synchronous e-learning) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (asynchronous e-learning); 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perseorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.

3. Pelaksanaan e-learning pada Program Studi S1 PG PAUD Universitas Bengkulu.

Kemampuan dosen dalam mengemas materi materi dan menyajikan kedalam pelaksanaan e-learning yang menyenangkan dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses tersebut, serta mengiringi mahasiswa dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk belajar secara tidak langsung mengarahkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menganalisis. Apabila terjadi timbal balik antara dosen dan keaktifan mahasiswa dalam proses belajar mengajar melalui e-learning maka tujuan akan lebih mudah tercapai. Hal ini sejalan oleh penelitian yang dilakukan Sadikin (2020) yang berjudul "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19" hasil penelitian yang

menunjukkan pembelajaran daring efektif untuk mengatasi pembelajaran yang memungkinkan dosen dan mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

4. Evaluasi e-learning pada Program Studi PG PAUD Universitas Bengkulu

Yang dilakukan dosen dalam melakukan bimbingan memberi pengarahan dari pelaksanaan kegiatan e-learning dilakukan agar pelaksanaan e-learning dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa yang dilakukan dengan konsultasi untuk semua materi atau hal-hal mengenai pelaksanaan e-learning. Dari evaluasi pelaksanaan e-learning yang diterima oleh mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa telah memahami materi dan kegiatan pelaksanaan e-learning. Hal ini sejalan dengan pendapat Stufflebeam (2007) menyatakan bahwa evaluasi diartikan sebagai proses mendeskripsikan, memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternative keputusan.

5. Faktor pendukung dan penghambat e-learning pada Program Studi PG PAUD Universitas Bengkulu

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Disamping banyaknya keluhan mahasiswa mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar,

ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.

Menurut Sari (2015: 27-28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi & Muna (2015:131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar- siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil, maka di simpulkan sebagai berikut:

1. Kebijakan e-learning pada Program Studi PG PAUD Universitas Bengkulu dilatarbelakangi melalui Surat Edaran Mendikbud RI No 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada

satuan Pendidikan, semua pendidikan tinggi di Indonesia, tidak terkecuali Universitas Bengkulu (UNIB). Prodi mendukung kebijakan tersebut dengan pengadaan program insentif bagi dosen yang mengembangkan, dan kegiatan pelatihan bagi dosen serta mahasiswa.

2. Perencanaan e-learning pada Program Studi PG PAUD Universitas Bengkulu menunjukkan bahwa perencanaan e-learning dengan materi yang diberikan oleh dosen telah disusun dari silabus Semuanya mengacu pada pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran umum, mahasiswa memperoleh pengalaman sesuai tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran khusus, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, dikemas dengan media. perencanaan pembelajaran yang berbasis e-learning memuat rencana, perkiraan, dan deskripsi umum aktivitas dan tindakan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Cakupan dari perencanaan pembelajaran meliputi empat komponen utama, yaitu tujuan, materi, metode, media.
3. Pelaksanaan e-learning pada Program Studi PG PAUD Universitas Bengkulu sebagai berikut: a) PBM yang dilaksanakan oleh dosen mengacu kepada silabus yang telah disusun, b) dosen memberikaan sapaan dengan bertanya kepada beberapa mahasiswa perihal kesehariannya setelah itu, c) dosen memberikan salam pembuka untuk memulai pelaksanaan pembelajaran kemudian, d) dosen menyampaikan materi setelah itu dosen memberikan pertanyaan kepada mahasiswa untuk berpendapat dan diantara mahasiswa melakukan diskusi setelah selesai e) dosen memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan dan yang telah didiskusin kemudian dosen menutup untuk

mengakhiri pembelajaran.

4. Evaluasi e-learning pada Program Studi PG PAUD Universitas Bengkulu menunjukkan bahwa bimbingan memberi pengarahannya dari pelaksanaan kegiatan e-learning dilakukan agar pelaksanaan e-learning dapat dipahami dengan baik oleh mahasiswa yang dilakukan dengan konsultasi untuk semua materi atau hal-hal mengenai pelaksanaan e-learning. Dari evaluasi pelaksanaan e-learning yang diterima oleh mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa telah memahami materi dan kegiatan pelaksanaan e-learning.
5. Faktor pendukung dan penghambat e-learning pada Program Studi PG PAUD Universitas Bengkulu seperti kelebihan dari pembelajaran e-learning yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yaitu mahasiswa sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Saran

Berdasarkan temuan, maka disarankan kepada:

1. Kaprodi dan dosen Hendaknya dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan berupa pelatihan maupun pendampingan

terhadap pihak dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan *e-learning* sehingga program dapat berjalan dengan baik.

2. Media pembelajaran *E-learning* membutuhkan waktu ekstra dalam persiapan, sehingga sebelum memulai pembelajaran sebaiknya guru telah mempersiapkannya dengan sangat matang. Karena media ini digunakan oleh guru sepanjang pembelajaran
3. Untuk penelitian lebih lanjut, sebaiknya melakukan pengembangan sejenis tetapi dengan pokok bahasan yang berbeda, supaya dapat dilihat bahwa pelaksanaan *e-learning* ini sangat sesuai untuk diterapkan pada materi apapun yang menuntut keterampilan praktek siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif R. 2012. *Kebijakan Pendidikan Analisis Dinamika Formulasi Dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Darmalaksana, W. 2020. *WhatsApp Kuliah Mobile*. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Firman, F., & Rahayu, S. 2020.
- Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal of Educational Science (IJES), 2(2), 81-89.
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. Internet and Higher Education*. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>. Pada tanggal 11 Agustus 2020, jam 16.20 WIB.

- Hadisi, L., & Muna, W. 2015. *Pengelolaan Teknologi Informasi dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*. Jurnal Al-Ta'dib, 8(1), 117–140. <https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396> Pada tanggal 11 Agustus 2020, jam 16.20 WIB. He, W., Xu, G., & Kruck, S. 2014. *Online IS Education for the 21st Century*. Journal of Information Systems Education.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi*. LP2M.
- Kuntarto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/182> Pada tanggal 09 Agustus 2020, jam 21.20 WIB.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. 2011. *E-learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? Internet and Higher Education* diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>. Pada tanggal 10 Agustus 2020, jam 15.20 WIB
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Nugroho Bunafit. 2017. *Membuat Aplikasi E-learning*. Yogyakarta: PT Gava Media.
- Sadikin, Ali & Hamidah Afreni. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06, No. 02, Hal. 214 -224
- Sari, P. (2015). *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*. Jurnal Ummul Quro, 6(2), 20–35. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qura/issue/view/531> tanggal akses 10 Agustus 2020, jam 21.20 WIB.
- Stufflebeam, Daniel L. & Shinkfield, Anthony J. 2007. *Evaluation, heory, Models, and Application*, San Fransisco: Jossey-Bass.
- Sukari. 2014. *Mengembangkan E- learning Sekolah Step by Step Implementasi Moodle*. Jakarta: Erlangga.
- Sudiyono. 2007. *Kebijakan pendidikan*. Yogyakarta. Jurusan Manajemen Pendidikan FIP UNY
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Abdul dan Solichin. 2005. *Analisis Kebijakan: dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahyuningsih Dian dan Rakhmat Makmur Rakhmat. 2017. *E- learning Teori dan Aplikasi*. Bandung: Informatika Bandung.

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. 2004. *Can e-learning replace classroom learning?* *Communications of the ACM* diakses

dari <https://doi.org/10.1145/986213.986216>. Pada tanggal 11 Agustus 2020, jam 16.20 WIB